

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan Ibukota Provinsi Jawa Barat yang memberikan pengaruh terhadap pembangunan dan pertumbuhan perekonomian Jawa Barat. Hal ini Kota Bandung memiliki sumber daya alam yang dan sumber daya manusia yang unggul dan berkompetitif. Jika di lihat secara geografis Kota Bandung memiliki wilayah yang sangat strategis karena berdekatan dengan Kota Jakarta yang menjadi pusat perekonomian Indonesia.

Pembangunan ekonomi merupakan proses berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pembangunan ekonomi selalu menimbulkan dampak positif maupun negatif, oleh karena itu sangat diperlukan acuan untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya - sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan mengembangkan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad:2010).

Pembangunan ekonomi selalu berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkelanjutan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Tumbuhnya perekonomian suatu negara dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat meningkat (Sukirno:2000).

Pertumbuhan ekonomi tidak lepas juga dari hasil kegiatan sektor-sektor lapangan usaha Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disuatu daerah yang memiliki nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

**Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandung dan Provinsi Jawa Barat
Tahun 2010-2017**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	
	Kota Bandung	Provinsi Jawa Barat
2010	8,45	6,63
2011	7,91	6,51
2012	8,53	6,28
2013	7,84	6,33
2014	7,72	5,09
2015	7,64	5,05
2016	7,79	5,66
2017	7,21	5,29
TOTAL	7,85	5,85

Sumber :BPS Kota Bandung dan Provinsi Jawa Barat Tahun 2010/2017

Dari tabel 1.1 diatas terlihat bahwa total pertumbuhan ekonomi Kota Bandung lebih besar dari pada total pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat. Perekonomian keduanya dari tahun ke tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi di Kota Bandung mencapai 8,45 persen, tahun 2011 mencapai sekitar 7,91 persen, tahun 2012 mencapai 8,53 persen, tahun 2013 mencapai 7,84 persen, tahun 2014 mencapai 7,72 persen, tahun 2015 mencapai 7,64 persen, tahun 2016 mencapai 7,79 persen, tahun 2016 mencapai 7,79 persen, dan pada tahun 2017 mencapai 7,21 persen (Sumber:BPS Kota Bandung 2010/2017).

Sedangkan pertumbuhan perekonomian Provinsi Jawa Barat pada tahun 2010 mencapai 6,63 persen, tahun 2011 mencapai 6,51 persen, tahun 2012 mencapai 6,28 persen, tahun 2013 mencapai 6,33 persen, tahun 2014 mencapai 5,09 persen, tahun 2015 mencapai 5,05 persen, tahun 2016 mencapai 5,66 persen, tahun 2017 mencapai 5,29 persen (Sumber BPS Provinsi Jawa Barat 2010/2017).

Tabel 1. 2 Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2017 Berdasarkan Harga Konstan 2010 (Dalam Persen)

Kategori	Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi	
		2016	2017
1	2	3	4
1	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	-4,22	7,14
2	Pertambangan, dan penggalian	0	0
3	Industri Pengolahan	4,01	4,53
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6,7	2,82
5	Pengadaan air, Pengolahan Sampah, limbah dan Daur Ulang	3,67	-0,53
6	Konstruksi	6,93	7,76
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda motor	7,26	6,37
8	Transportasi dan Pergudangan	9,74	5,65
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum	11,41	10,32
10	Informasi dan Komunikasi	15,58	13,16
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,46	6,7
12	Real Estate	4,32	7,18
13	Jasa perusahaan	8,48	9,61
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,97	0,78
15	Jasa Pendidikan	7,88	8,93
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,94	9,18
17	Jasa Lainnya	9,6	11,54
Total Pertumbuhan Ekonomi		7,79	7,21

Sumber: BPS Kota Bandung 2016/2017

Dari data PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2010, nilai pertumbuhan ekonomi PDRB Kota Bandung pada tahun 2017 menurun dibandingkan tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2017 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 7,21 persen lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2016 sebelumnya mencapai 7,79 persen. Dibawah ini grafik untuk melihat sektor apa saja yang menjadi sektor penyumbang terbesar terhadap perekonomian Kota Bandung pada tahun 2017.

Dari data diatas sektor unggulan Kota Bandung menurut lapangan usaha pada tahun 2017 sektor tumbuh paling cepat yaitu sektor Informasi dan Komunikasi 13,16 persen, Jasa Lainnya 11,54 persen, Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum 10,32 persen, Jasa perusahaan 9,61 persen, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 9,18 persen, Jasa Pendidikan 8,93 persen, Kontruksi 7,76 persen, Real Estate 7,18 persen, Pertanian, Kehutanan, dan perikanan 7,14 persen, Jasa Keuangan dan Asuransi 6,7 persen, Perdagangan Besar dan Eceran 6,37 persen, Transportasi dan Pergudangan 5,65 persen.

Penurunan pertumbuhan ekonomi Kota Bandung pada tahun 2017 disebabkan oleh sektor Industri Pengolahan 4,53 persen, Pengadaan Listrik dan Gas 2,82 persen, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib 0,78 persen, Pertambangan, dan penggalian 0, Pengadaan air, Pengolaan Sampah (-0,53) persen. (Sumber: BPS Kota Bandung 2016-2017).

Tabel 1. 3 Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2017 Berdasarkan Harga Konstan 2010 (Dalam Persen)

Kategori	Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi	
		2016	2017
1	2	3	4
1	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	5,64	1,88
2	Pertambangan, dan penggalian	-0,97	-0,02
3	Industri Pengolahan	4,77	5,35
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,37	-11,42
5	Pengadaan air, Pengolahan Sampah, limbah dan Daur Ulang	6,33	7,13
6	Konstruksi	5,02	7,24
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda motor	4,41	4,58
8	Transportasi dan Pergudangan	8,84	4,83
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum	9,35	8,37
10	Informasi dan Komunikasi	14,27	11,85
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	11,89	3,48
12	Real Estate	6,51	9,31
13	Jasa perusahaan	8,16	8,42
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2,98	0,19
15	Jasa Pendidikan	7,61	8,67
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,48	8,38
17	Jasa Lainnya	8,73	9,76
Total		5,66	5,29

Sumber: Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat 2016/2017.

Dari data di atas total pertumbuhan ekonomi tahun 2017 menunjukkan bahwa selama tahun 2017 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,29 persen, lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mencapai 5,66 persen. Perlambatan pertumbuhan ekonomi Jawa Barat pada tahun 2017 dibandingkan Tahun 2016 disebabkan karena melambatnya beberapa lapangan usaha seperti Transportasi dan Pergudangan 4,83 persen, Perdagangan Besar dan Eceran 4,58 persen, Jasa Keuangan dan Asuransi 3,48 persen,

Pertanian, Kehutanan, dan perikanan 1,88 persen, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib 0,19 persen, Pertambangan, dan penggalian (-0,02) persen, Pengadaan Listrik dan Gas (-11,42) persen juga turut memberikan andil perlambatan pertumbuhan ekonomi Jawa Barat pada tahun 2017.

Dari data diatas sektor tumbuh paling cepat di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 yaitu sektor Informasi dan Komunikasi 11,85 persen, Jasa Lainnya 9,76 persen, Real Estate 9,31 persen, Jasa Pendidikan 8,67 persen, Jasa perusahaan 8,42 persen, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 8,38 persen, Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum 8,37 persen, Kontruksi 7,24 persen, Pengadaan air, Pengolaan Sampah, limbah dan Daur Ulang 7,13 persen, Industri Pengolahan 5,35 persen, Tranportasi dan Pergudangan 4,83 persen, Perdagangan Besar dan Eceran 4,58 persen, Jasa Keuangan dan Asuransi 3,48 persen, Pertanian, Kehutanan, dan perikanan 1,88 persen, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib 0,19 persen, Pertambangan, dan penggalian -0,02 persen, Pengadaan Listrik dan Gas (-11,42) persen (Sumber: BPS PDRB Jawa Barat 2016-2017).

Berdasarkan paparan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkan daerah-daerah yang lebih besar (Regional/Provinsi).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti kedalam bentuk penelitian skripsi yang berjudul “**ANALISIS SEKTOR KOMPETITIF KOTA BANDUNG TAHUN 2010-2017 (METODE *SHIFT-SHARE* ESTEBAN MARQUILLAS)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk mengarahkan penelitian ini, dari latar belakang dan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sektor- sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan non-basis di Kota Bandung?
2. Bagaimana pertumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif Kota Bandung?
3. Sektor apa saja yang dapat dijadikan sektor keunggulan kompetitif dan spesialisasi sektor Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sektor unggul basis dan non basis Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui informasi yang dihasilkan analisis *shift-share* klasik berupa pertumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif Kota Bandung .
3. Untuk mengetahui sektor kompetitif dan spesialisasi sektor Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Toritis/Akademik

Adapun manfaat akademik dari penelitian ini yaitu :

1. Peneliti sebagai mengembangkan ilmu ekonomi pembangunan dan ilmu ekonomi regional mengenai sektor kompetitif Kota Bandung serta dapat diaplikasikan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan tentang sektor kompetitif Kota Bandung. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan untuk

menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

Adapun manfaat empiris dari penelitian ini yaitu :

1. Diharapkan menjadi bahan masukan dan evaluasi kepada pemerintah Kota Bandung terutama dalam rangka perencanaan ekonomi regional dan untuk penetapan kebijakan yang akan datang berkaitan dengan pembangunan ekonomi.
2. Sebagai bahan informasi kepada peneliti dalam rangka menentukan sektor-sektor yang diprioritaskan dalam penyusunan perencanaan pembangunan ekonomi.
3. Digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan sektor-sektor kompetitif dan strategi pengembangannya.